



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menganalisis Kesulitan Siswa Dalam Di Masa Pandemi

Mardotillah¹, Devie Novallyan², Darma Putra³

^{1,2,3}Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 18 Januari 2022 , Disetujui: 1 Maret 2022 , Dipublikasikan: 30 Juli 2022

Korespondensi : mardotillah2020@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan pada tanggal 29 Juli 2021 di temukan masih banyak kesulitan yang di hadapi para siswa apalagi di masa pandemi saat ini, Yaitu masalah kesulitan belajar. Penelitian ini bertempat di SMP 16 Kota Jambi populasi yang di gunakan pada penelitian ini ada 2 kelas , subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D dan VIII E penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa belajar IPA pada masa pandemi *covid-19* di SMP 16 kota jambi meliputi minat dan sikap sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan kesuarga, kesehatan dan kebiasaan belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan angket dan wawancara dokumentasi.

Kata Kunci: Kesulitan belajar IPA

ABSTRACT

Based on research that has been carried out on July 29, 2021, it was found that there are still many difficulties faced by students, especially during the current pandemic, namely the problem of learning difficulties. This study took place at SMP 16 Jambi City. The population used in this study was 2 classes, the research subjects were students of class VIII D and VIII E. This study aims to determine the difficulties of students learning science during the *COVID-19* pandemic at SMP 16 Jambi City including: interests and attitudes while external factors include the family environment, health and student study habits. The data analysis technique used questionnaires and documentation interviews.

Keywords: Learning diffulties science

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Manula, 2015).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya, melalui tingkatan pemahaman terhadap materi yang di ajarkan. Tujuan pendidikan tersebut hanya dapat tercapai apabila didukung oleh berbagai faktor pendukung lainnya seperti kualitas pengajar, metode mengajar, disiplin mengajar, disiplin belajar, buku ajar, dan penyusun materi, pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang sedang di terapkan pada saat ini. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah, pengajar yaitu guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang di percaya (Ngaruh Mahendra, 2017).

Di indonesia merupakan salah satu negara yang terinteraksi *Covid-19* Penyakit corona virus 2019 (*Covid-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan, sehingga berdampak kepada masyarakat dan siswa tidak dapat bertemu langsung di sekolah atau di tempat umum. Manusia makhluk soasial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tempat penyebaran Pandemi *Covid-19* semakin pesat. Sehingga pemerintah menyiapkan aturan karantina wilayah atau *Luckdown* untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau *Covid-19*. Menurut Mahfud, karantina wilayah diatur di luar undang-undang No 06 tahun 2018 tentang karantina kesehatan. Bertujuan membatasi perpindahan orang membatasi kerumunan orang, membatasi gerakan orang demi kesehatan bersama, sebaqiaan besar orang yang terinfeksi virus corona atau *Covid-19* Mengalami Penyakit Pernapasan Ringan Sehingga Menyebabkan Sulit Bernapas Sehingga Meninggal Dunia (Matdio Siahn, 2020)

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintahan pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan *Covid-19*, diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasa, hal ini dapat meminimalisir penyebab *Covid-19* Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan di masa pandemi adalah” kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menerapkan kebijakan pembelajaran, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang yang merasakan dampak dari pandemi *Covid-19*, sekolah dan juga pihak sekolah mulai merubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka denga

mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut dengan pembelajaran online dan juga pembelajaran jarak jauh (JJP) (Andri Anugrahana, 2020).

Menurut (Slameto) dalam (Melvani, 2015) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di lakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, yaitu dari suatu yang tidak diketahui menjadi tahu. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama yang baik antara peserta didik dengan guru, Sebuah proses belajar mengajar didunia pendidikan tidak selamanya mengalami kelancaran. Umumnya hambatan yang terjadi seperti adanya kesulitan belajar dalam diri peserta didik. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Karena itu guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kemampuan peserta didik secara individual, agar dapat membantu kegiatan pembelajaran disekolah, para guru di harapkan dengan berbagai karakteristik siswa yang beranekaragam, kadang-kadang lancar, kadang-kadang sulit, terkadang kurang konsentrasi dan masih banyak lagi jenis kesulitan belajar yang di alami oleh siswa. Kadang guru yang kurang memahami jenis kesulitan belajar yang tepat. Adapula siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan (Suyono, 2011)

Kesulitan belajar dapat di artikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses pembelajaran yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dalam irham, dkk (2014) menyebutkan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga iya terhambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang di harapkan. (Manula, 2015)

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang di anggap sulit oleh siswa karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA bersifat abstrak sedangkan pikiran siswa bersifat kongkrit, banyaknya penggunaan bahasa ilmiah dan istilah latin membuat siswa kesulitan untuk menghafal dan memahaminya. (Evita, 2015)

Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam merespon pembelajaran yang di berikan oleh guru mereka. Beberapa temuan mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar IPA siswa menurut Khoir (2008:8) adalah terlalu banyak istilah bahasa asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, siswa terkesan susah memahami materi tanpa tersedia media, siswa yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton (Awang Sairi imanoel, 2015)

Kondisi pandemi *Covid-19* saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Erika Dan Chairiyaton (2020) menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa di gunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir dikelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. (Andri, 2020)

Pada masa pandemi semua sekolah menjalankan pembelajaran daring sesuai dengan edaran menteri pendidikan begitu juga halnya dengan SMPN 16 Kota Jambi.

Untuk itulah peneliti disini merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan dalam pembelajaran IPA pada siswa sekolah menengah pertama smp 16 kota jambi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap ibu Alirana S.Pd selaku guru IPA kelas VIII SMP 16 kota jambi bahwa belajar *online* pada masa pandemi kurang efektif dan menyebabkan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran yang mana dapat dilihat dari gejala yang dialami siswa pada proses pembelajaran secara *online* siswa lambat dalam mengerjakan tugas, acuh tak acuh dalam pembelajaran. hal ini juga di perkuat dengan angket kuesioner yang saya berikan kepada siswa kelas VIII dengan 39 orang sebagai responden di hasilkan bahwa pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang menjadi tidak muka hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran di masa pandemi.

Berdasarkan wawancara dan angket kuesioner yang telah penulis lakukan dengan guru dan siswa di SMPN 16 Kota Jambi siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat pembelajaran IPA dan menganalisa kesulitan belajarnya.

2. METODE

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang dilihat dari sudut pandang pendidikan dan merupakan studi lapangan yang mengungkapkan, menemukan dan menggali berbagai informasi tentang Analisis Kesulitan siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di masa pandemi di SMPN 16 Kota Jambi. Pendekatan ini di gunakan karena data yang di ambil kemudian penulis juga harus memahami dan menafsirkan suatu data tersebut serta menyajikan dalam bentuk cerita dan narasi.

Setting dalam penelitian ini akan dilakukan disekolah SMPN 16 kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) Di Masa Pandemi yang ada Di SMPN 16 Kota Jambi, yang di tetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu atau paling memahami tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun subjek penelitiannya di ambil satu subjek setiap sekolah, alasan penulis mengambil satu subjek setiap sekolah karena di anggap memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama di dibandingkan dengan guru yang lainnya.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber data asli tanpa adanya perantara, data primer secara khusus dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu metode interview (wawancara), pengamatan (observasi) dan angket. Pada penelitian ini merupakan data primer yang di peroleh dari hasil observasi secara langsung di SMP 16 kota jambi dan hasil wawancara dengan siswa dan guru yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VIII SMP 16 kota jambi yang berjumlah 37 siswa. Data sekunder adalah

data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian (Vina Herfiani, 2016)

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (quesioner). Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang di gunakan peneliti sebagai mana yang di kemukakakan Miles dan Hubberman (Sugiyono,2007:204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran (Ipa)Di Smp 16 Kota Jambi

Menurut Mulyadi (2010) kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang di tandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Adanya kasus kesulitan belajar yang di alami siswa selama masa Pandemi *Covid-19* membuat siswa kurang memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti di SMP 16 kota jambi kelas VIII, melalui penyebaran kuesioner kepada siswa diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar siswa dengan pembelajaran *online* di masa pandemi *Covid-19* di sebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga bagian yaitu minat, kebiasaan belajar dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari suasana rumah, fasilitas rumah, perhatian orang tua terhadap anak dan motivasi guru terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syeh (2013:184) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar menjadi dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

Kegiatan pembelajaran di masa pandemi pada SMP 16 kota jambi, tidak berjalan dengan lancar seperti apa yang di harapkan. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), kesulitan yang di alami siswa dalam proses pembelajaran berupa sulit untuk memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru, pembelajaran secara *online* tentu memiliki kendala tersendiri bagi siswa, yaitu kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring, Kendala yang di hadapi siswa ini di sebabkan oleh jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet, selain itu terdapat bahasa asing di dalam pembelajaran sehingga membuat sulit untuk membaca, memahami dan menghafalnya.

Kendala tersebut diungkap melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa FP kelas VIII E . mengatakan bahwa kesulitan yang saya alami yaitu ketika guru memberikan materi melalui *aplikasi zoom* atau *Google Meet*, saya tidak selalu bisa ikut, karena terkendala oleh *Handphone*, sehingga saya harus menggunakan *Handphone* orang tua. namun saya akan tetap belajar mandiri menggunakan materi pembelajaran yang tersimpan di *Google Meet* agar tidak

tertinggal materi pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa GAR kelas VIII D mengatakan bahwa kesulitan yang saya alami ketika belajar di masa pandemi adalah saya tidak terlalu mengerti materi yang di sampaikan oleh guru, hal ini di karenakan oleh jaringan yang kurang stabil, selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap MRN kelas VIII E mengatakan bahwa kesulitan yang saya alami selama belajar di masa pandemi adalah terkadang materi yang di sampaikan oleh guru kurang di mengerti, serta memerlukan kuota internet yang banyak untuk belajar online dan juga saya merasa kesulitan untuk memahami bahasa ilmiah serta kurang konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dapat dinyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar di masa pandemi dikarenakan tidak mempunyai *Handphone* sendiri, jaringan internet yang kurang stabil, membutuhkan kuota internet yang banyak, kurang memahami materi yang di sampaikan guru melalui aplikasi *zoom* atau *google meet* sertakurang fokus dalam pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan penelitian yang di lakukan selama Juli-September 2021 dapat diketahui adanya kesulitan belajar yang di alami siswa pada masa pandemi *covid-19*. Sesuai pendapat Dalyono (2007:144) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut minat, motivasi, cara belajar, dan kondisi kesehatan.

a. Faktor internal (dari dalam diri siswa)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa GAR dinyatakan bahwa siswa memiliki minat belajar yang kurang, motivasi belajar siswa kurang, kondisi kesehatan yang kurang baik, tetapi siswa menyatakan kebiasaan belajar yang baik dalam mengatur belajar secara mandiri. Selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa IFP dinyatakan bahwasiswa memiliki minat belajar yang kurang, kondisi kesehatan yang kurang baik, tetapi siswa mengatakan kebiasaan belajar yang baik dalam mengatur belajar secara mandiri, selanjutnya wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap MRNdinyatakan bahwa siswa memiliki minat belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang dan kondisi kesehatan yang kurang baik.

1) Minat

Selain wawancara yang telah dilakukan, didukung pada kuesioner yang telah di berikan kepada siswa, siswa menyatakan kurangnya minat belajar dan merasa sulit dalam proses pembelajaran selama pandemi *covid-19* dengan penggunaan pembelajaran *online*, dikarenakan bosan dan malas ketika mengikuti pembelajaran. Yang mana di presentasikan terdapat 27% dengan kategori kesulitan belajar “sedang”.

Sesuai fakta yang ada dilapangan siswa mengatakan sangat kesulitan pada proses pembelajaran *online* sekarang dikarenakan keadaan belajar yang tidak semestinya yang mana disebabkan oleh pandemi *covid-19* ini. Seperti

dikatakan oleh pendapat Daryanto (38:2010) menyatakan minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila pelajaran yang di pelajarinya tidak sesuai, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa malas untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa siswa memiliki minat belajar yang kurang, ada yang sibuk sendiri, ada yang mengantuk (menguap) saat pembelajaran berlangsung, ada yang melamun, ada yang sambil makan, ada yang sambil rebahan dan ada juga yang mengombrol dengan orang disekitarnya, kemudian Siswa tidak mencatat dan tidak terlalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya hanya sebagian yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi dan ketika guru bertanya hanya beberapa siswa yang menjawab, siswa juga tidak mau bertanya balik, pada saat pembelajaran hanya sebagian siswa yang hadir untuk mengikuti pembelajaran. ketika waktu sudah mau habis ada juga siswa yang baru mau masuk ke *zoom* pembelajaran, tidak semua siswa mengaktifkan cameranya pada saat pembelajaran *online*.

Tabel : 4.1 Siswa Merasa Bosan Dan Mengantuk Ketika Mengikuti Pembelajaran Online

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase
1	Sering	27%	10
2	Pernah	18,9%	7
3	Kadang-kadang	24,3%	9
4	Tidak pernah	29,7%	11
Jumlah		100%	37

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat 10 orang (27%) menjawab sering, 7 orang (18,9%) menjawab pernah, 9 orang (24,3%) menjawab kadang-kadang, 11 orang (27,7) menjawab tidak pernah Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang.

2) Kebiasaan belajar

kebiasaan belajar, berdasarkan hasil penelitian bahwa kebiasaan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan sistem online saat ini tergolong kurang baik, dikarenakan siswa mengatakan banyak malasnya untuk membiasakan belajar mandiri, siswa hanya belajar ketika mau ujian saja. Dari beberapa kesulitan tersebut dapat di presentasikan 32,4% dengan kategori belajar “tinggi” hal ini sesuai dengan pendapat Dimayanti dan Mudjiono (2013:246) menyatakan bahwa dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan yang kurang baik dapat

mempersulit siswa untuk memahami pelajaran dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah.

Kemudian berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di rumah siswa peneliti melihat bahwa siswa banyak malasnya untuk membiasakan belajar mandiri di rumah, banyak mainnya dari pada belajar, orang tua siswa juga mengatakan bahwa anaknya jarang mau belajar sendiri di rumah harus di paksa dulu baru mau untuk belajar, terkadang siswa hanya belajar ketika ada PR saja. Dan terkadang belajar ketika ada ujian saja.

Tabel : 4.2 Kebiasaan Belajar Siswa

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase
1	Sering	32,4%	12
2	Pernah	16,2%	6
3	Kadang-kadang	24,3%	9
4	Tidak pernah	27%	10
Jumlah		100%	37

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat 12 orang (32%) menjawab sering, 6 orang (16,2%) menjawab pernah, 9 orang (24,3%) menjawab kadang-kadang, 10 orang (27%) menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa kurang baik siswa belajar ketika mau ujian dan ada PR saja.

3) Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan, beberapa siswa menyatakan tidak memiliki kondisi kesehatan yang sehat dalam mengikuti pembelajaran *online*, dikarenakan merasa sering mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga merasa mudah pusing dikarenakan terlalu lama menghadap komputer atau *Handphone* setiap hari. Yang mana di presentasekan sebesar 37,8% dengan kategori “tinggi” dari beberapa hal tersebut artinya siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor internal.

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada siswa terhadap kondisi kesehatan siswa kurang sehat terlihat pada saat pembelajaran online berlangsung siswa sedang mengucek matanya dan memegang kepalanya hal ini menandakan bahwa siswa memiliki kondisi kesehatan yang kurang pada saat mengikuti pembelajaran online di karenakan mata pedih, mengantuk dan pusing karena terlalu lama menghadap komputer/*Handphone*

Tabel : 4.3 Kondisi Kesehatan Siswa Pada Saat Mengikuti Pelajaran Online

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	37,8%	14
2	Pernah	10,8%	4
3	Kadang-kadang	21,6%	8
4	Tidak pernah	39,7%	11
	Jumlah	100%	37

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat 14 orang (37,8%) menjawab sering, 4 orang (10,8%) menjawab pernah, 8 orang (21,6%) menjawab kadang-kadang, 11 orang (39,7) menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan siswa kurang sehat pada saat mengikuti pembelajaran secara *online*.

4) Motivasi

Motivasi Belajar Hasil penelitian terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator motivasi dari hasil indikator ini disebabkan oleh siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran *online*, dan siswa juga kurang senang mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *Zoom*, *Whatsapp*, dan *Clasroom*.

Tabel 4.4 Siswa Senang Mengikuti Pembelajaran Online

No	Alternatif jawaban	Presentase	Frekuensi
1	Sering	37,8%	14
2	Pernah	32,4%	12
3	Kadang-kadang	29,7%	11
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	100%	37

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat 14 orang (37,8%) menjawab sering, 12 orang (32,4%) menjawab pernah, 11 orang (29,7%) menjawab kadang-kadang, Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kurang senang mengikuti pembelajaran *online*.

Tabel 4.5 Siswa Kurang Senang Mengikuti Pembelajaran Melalui Aplikasi *Whatsap*, *Zoom*, *Clasroom*

No	Alternatif jawaban	Presentase	Presentase
1	Sering	54,1%	20
2	Pernah	37,8%	14
3	Kadang-kadang	8,1%	3
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	100%	37

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat 20 orang (54,1%) menjawab sering, 14 orang (37,8%) menjawab pernah, 3 orang (8,1%) menjawab kadang-

kadang, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kurang senang belajar menggunakan media *Zoom, Whatshapp, Dan Clasroom*.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan peneliti terhadap siswa peneliti melihat bahwa siswa kurang motivasi dalam belajar dilihat dari pada saat pembelajaran siswa acuh tak acuh, siswa juga tidak terlalu memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat slametto (2010). bahwa anak yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran sehingga banyak mengalami kesulitan. Maka setiap siswa harus ditanamkan untuk memiliki motivasi agar dapat mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Alirana S.Pd. sebagai guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di masa pandemi ini beliau mengatakan bahwa belajar di lakukan secara *online* yang menyebabkan siswa sulit untuk belajar, dilihat dari gejala yang di alami siswa pada proses pembelajaran *online* siswa lambat dalam mengerjakan tugas, dan juga terkadang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, dan juga yang membuat siswa sulit dalam belajar itu adalah terkadang siswa malu untuk bertanya. Sulit untuk mengemukakan pendapatnya pada saat belajar. Jika di tanya apakah sudah mengerti mereka diam saja tidak ada yang menjawab, padahal belum tentu mereka sudah paham semua (guru SMP N 16 kota jambi)

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh ibu Alirana S.Pd itu mendakan bahwa motivasi siswa itu masih kurang dalam proses pembelajaran.

5) Sikap

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator sikap, dari hasil indikator ini disebabkan ketika mengikuti proses pembelajaran siswa sering bersikap pasif dikelas, kurang memperhatikan guru pada saat belajar, ketika pembelajaran selesai siswa enggan untuk mengulangi pembelajaran, dan ketika disuru guru untuk menjelaskan kembali materi siswa merasa kurang percaya diri, dan siswa juga tidak dapat menyimpulkan materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Tabel 4.6 siswa kurang percaya diri ketika diminta untuk menjelaskan materi

No	Alternatif jawaban	Presentase	Frekuensi
1	Sering	34,2%	12
2	Pernah	32,4%	12
3	Kadang-kadang	24,3%	9
4	Tidak pernah	10,8%	4
	Jumlah	100%	37

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat 12 orang (34,2%) menjawab sering, 12 orang (34,2%) menjawab pernah, 9 orang (24,3%) menjawab kadang-

kadang, 4 orang (10,8) menjawab tidak pernah Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki sikap yang pasif dikelas.

b. Faktor Eksternal (dari dalam siswa)

Berdasarkan indikatornya, faktor eksternal lingkungan keluarga, mencakup suasana rumah, fasilitas belajar, hubungan orang tua dan anak, lingkungan sekolah hubungan guru dan siswa.

1) Lingkungan keluarga

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa GAR bahwa siswa menyatakan tidak ada kesulitan dalam fasilitas dirumah artinya tersedianya fasilitas belajar dirumah, tetapi keadaan suasana rumah tidak mendukung dikarenakan adanya keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga mengatakan bahwa masih kurangnya kepedulian dari orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran dengan sistem online pada masa pandemi *covid-19* di karenakan di pagi hari orang tua sudah sibuk bekerja, dan motivasi guru terhadap dirinya merasa baik karena biasanya guru memberikan motivasi serta metode yang di gunakan guru sudah cukup baik dan juga menanyakan materi mana yang belum di pahami.

2) Fasilitas belajar dan suasana belajar

Wawancara dengan IFP mengatakan mengalami kesulitan dalam fasilitas rumah yaitu tidak memiliki wifi, keadaan suasana rumah IFP mendukung di karenakan IFP tidak memiliki adik dan kakak, jadi tidak adanya keributan pada saat pembelajaran *online*, mengenai hubungan orang tua dengan siswa, kepedulian orang tua terhadap dirinya sudah cukup baik dan siswa menyatakan guru selalu memberikan motivasi terhadap dirinya, artinya hubungan dengan guru baik serta metode yang digunakan guru sudah cukup baik.

kemudian wawancara yang di lakukan terhadap MRN mengatakan mengalami kesulitan dalam fasilitas rumah yaitu belum memiliki wifi, keadaan suasana rumahMRN sering terdengar keributan dirumah sehingga tidak nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran online berlangsung, mengenai hubungan orang tua dengan siswa, orang tua saya jarang untuk mengarahkan/menasehati untuk rajin belajar, dan motivasi guru terhadap dirinya, siswa menyatakan sangat baik dikarenakan guru biasanya masih memberikan motivasi kepadanya, serta metode yang digunakan guru sudah cukup baik.

Selain wawancara yang telah dilakukan, didukung dari hasil kuesioner. Bahwa keadaan suasana rumah berdasarkan hasil penelitian siswa menyatakan keadaan suasana rumah kurang mendukung, hampir lebih dari setengah siswa menyatakan sering terdengar keributan yang dialaminya pada proses pembelajaran online berlangsung yang mana di presentasikan terdapat 35,1% dengan kategori kesulitan belajar “sedang”.

Tabel : 4.7 Keadaan Suasana belajar /lingkungan tempat tinggal sering terdengar keributan pada saat pembelajaran *online*

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	35,41%	13
2	Pernah	18,9%	7
3	Kadang-kadang	29,7%	11
4	Tidak pernah	16,2%	6
	Jumlah	100%	37

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat 11 orang (31,4%) menjawab sering, 7 orang (20%) menjawab pernah, 11 orang (31,4%) menjawab kadang-kadang 6 orang (17,1) menjawab tidak pernah Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan suasana rumah siswa kurang baik masih terdengar keributan pada saat pembelajaran.

Fasilitas belajar berdasarkan hasil penelitian siswa menyatakan masih banyak siswa yang merasa tidak tersedianya fasilitas belajar dirumah seperti wifi, ruang belajar, yang mana di presentasekan 37,1% dengan kategori kesulitan belajar “sedang”, hal ini berdasarkan pengakuan IFP yang mengatakan tidak memiliki fasilitas wifi dirumah yang mana kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran online. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:50) Mendefinisikan bahwa fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dirumah siswa peneliti melihat bahwa siswa belum memiliki fasilitas belajar yang lengkap seperti wifi, ruang belajar, bahkan ada juga siswa yang belum mempunyai *Handphone* sendiri untuk belajar. Dilihat dari segi keadaan suasana rumah siswa masih kurang kondusif karena masih terdengar keributan pada saat pembelajaran online berlangsung dikarenakan siswa ada yang mempunyai adik dan juga rumahnya dekat dengan jalan raya sehingga pada saat belajar online terdengar suara yang ribut. Kemudian dilihat dari segi lingkungan tempat tinggal siswa peneliti melihat bahwa lingkungan bersih dan nyaman untuk mengikuti proses belajar online.

Tabel : 4.8 siswa belum memiliki fasilitas belajar dirumah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase
1	Sering	37,1%	13
2	Pernah	8,6%	3

3	Kadang-kadang	14,3%	5
4	Tidak pernah	40%	14
Jumlah		100%	37

3) Perhatian orang tua

Perhatian orang tua terhadap anak, berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa mengatakan perhatian orang tua dengan anaknya ketika belajar sistem online masih kurang. hal ini dapat menyebabkan siswa merasa sulit dalam proses pembelajaran karena tidak ada dukungan dari keluarga di presentasikan 40,5% dengan kategori kesulitan belajar “tinggi” sesuai pendapat Hasbullah (2006:34) keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tabel 4.9 Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase
1	Sering	18,9%	7
2	Pernah	18,9%	7
3	Kadang-kadang	21,6%	8
4	Tidak pernah	40,5%	15
Jumlah		100%	37

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat 7 orang (18,9%) menjawab sering, 7 orang (18,9%) menjawab pernah, 8 orang (21,6%) menjawab kadang-kadang, 15 orang (40,5) tidak pernah orang Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang terhadap anak masih kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti terhadap orang tua siswa IFP,GAK dan MRN menyatakan bahwa Sesungguhnya mereka sudah memberikan motivasi agar anaknya mau belajar, hanya saja terkadang orang tua siswa tidak bisa selalu memperhatikan atau mengarahkan anaknya untuk belajar dikarenakan pagi hari orang tua sudah berangkat kereja, mereka juga berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan belajar anak nya walaupun dengan kondisi ekonomi yang belum memadai.

4) Lingkungan sekolah

Hubungan guru dengan siswa berdasarkan hasil penelitian siswa menyatakan guru sudah baik dalam memberi motivasi dan memberikan metode pembelajaran yang baik. Dipresentasikan 64,9% dengan kategori kesulitan belajar “tinggi”. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan baik, konsistensi dan memadai untuk membantu siswa dalam memahami materi guru menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh supaya siswa lebih mengerti,

guru menggunakan media yang menarik berupa PPT dan gambar supaya siswa lebih semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran online, guru juga sering mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan pembelajaran yang telah di ajarkan minggu lalu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa berupa pujian dan akan memberikan nilai bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran secara online pada masa pandemi covid-19 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang paling tinggi pada faktor internal yaitu faktor dari diri siswa berupa minat belajar dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yaitu Kurangnya ketersediaan fasilitas belajar siswa.

3. Solusi Yang Di Lakukan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi

Menurut Mulyadi (2010:41-43) adapun upaya dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar meliputi:

- a. Memperkirakan kemungkinan bantuan
Kalau letak kesulitan yang di alami siswa sudah di pahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
- b. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi
Dalam langka ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konsling jika diperlukan. Setelah hal itu di dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang berbagai alternatif yang mungkin di lakukan untuk mengatasi kesulitan yang di alami siswa
- c. Tindak lanjut
Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (*Remidial Teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dari berbagai kesulitan yang telah dialami siswa, selalu ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Peneliti melakukan wawancara mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa pada masa pandemi sebagai berikut:

Solusi dari pihak siswa (Internal) berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar MRNkelas solusi yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi *covid-19* yakni bertanya kepada teman atau bertanya langsung kepada guru pada saat pembelajaran,serta tidak menunda tugas yang di berikan oleh guru supaya tidak menumpuk. Selanjutnyaberdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar GAR upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar saya akan bertanya kepada teman, tetap fokus dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran supaya mengerti, serta mencari referensi dari sumber yang lain, saya juga membuat jadwal pelajaran sebaik mungkin serta tidak menunda tugas yang di berikan oleh guru supaya tidak menumpuk.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa hal yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* yakni bertanya kepada teman dan gurunya jika belum memahami pelajaran, serta mencari referensi dari *google* dan menjaga waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta tidak menunda tugas supaya tidak menumpuk

Solusi dari guru (Eksternal) Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Alirana, S.Pd maka dapat ditemukan bahwa upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa adalah dengan melakukan pendekatan diri kepada siswa, kemudian jika ada nilai siswa yang rendah guru akan mengadakan remedial kepada siswa, selalu menanyakan bagian mana yang belum jelas, serta memberikan motivasi dan memberikan metode pembelajaran yang berbeda yang dapat meningkat semangat siswa, seperti menggunakan ppt, video, dan gambar yang menarik, supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat mengikuti pembelajaran online.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa IPA di masa pandemi *covid-19* di SMP 16 kota jambi terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa seperti minat belajar siswa yang kurang, kebiasaan belajar siswa yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik, serta kondisi kesehatan siswa yang kurang sehat, faktor eksternal berasal dari semua situasi dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa yang tidak mendukung seperti aktivitas belajar siswa secara *Online* di masa pandemi *covid-19* meliputi suasana rumah adanya keributan yang membuat siswa kesulitan konsentrasi, fasilitas rumah yang kurang tersedia, perhatian orang tua terhadap anak yang kurang peduli, serta hubungan guru dengan siswa yang cukup baik.

Adapun solusi dalam upaya dari pihak siswa (Internal) untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* kelas VIII di SMP 16 kota jambi adalah dengan cara bertanya kepada teman, kemudian mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru tepat waktu supaya tidak menumpuk, serta mencari referensi dari *google*, adapun upaya dari guru (Eksternal) yaitu dengan cara melakukan remedial kepada siswa kemudian menanyakan materi mana yang kurang jelas, dan memberikan motivasi serta menumbuhkan minat belajar siswanya agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana Andri. 2020. *Hambatan Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. PGSD Universitas sanata Dharma, Vol. 10, No 3.

- Desy Fajar, Dkk. 2018. *Masalah Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Semarang*. Jurnal Pendidikan Biologi. [Http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id](http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id).
- Evita Zikka, Dkk. 2015. *Analisis Kesulitan Belajar Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas VII Mts Batamiyah Batam*. SIMBIOSA. Vol. 4 No (1).
- Faudi, Tuti Marjan. 2020. *Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan. Vol. 4 No 2.
- Fitriyati, Ida. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pembelajaran Sain. Vol. 1. No. 1.
- Haqiqi, Arghob Khofya. 2018. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang*. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, Vol.6 No. 1.
- Hasan Said. 2018, *Profesi Guru Dan Profesional Guru*, Uwais Inspirasi Indonesia: punogoro.
- Hasmira, 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peerta Didik Tunanetra Kelas Dasar III DI SLB YTAC Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Henry. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara*. Universitas Pgri Yogyakarta. Vol 7 No 2.
- Junaidi Achmad. 2015. *Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Programa 1 RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan*. Journal Ilmu Komunikasi. Vol 3 No (2) Hlm 278-292.
- Muakhirin, Bini. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd*. Jurnal Ilmiah Guru ‘COPE’. No. 01
- Munirah. 2018. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No 2 hlm 121
- Ngaruh Mahendra. 2017. *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Terpadu*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Vol 2, No 3.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. [Http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id](http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id). Vol 4. No 3.
- Nurul, Dkk. 2018. *Kesulitan Guru Ipa Smp/Mts Mengajar Ipa Terpadu Di Kalimantan Tengah*. Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika, Vol.6 .No.1
- Pane Aprida. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu Keislaman, Vol 03. No 2.
- Rahmat Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jl. Menanggal No 45: Surabaya.
- Rosada, Ulfa Danni. 2016. *Diagnosis Of Learning Diffulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student*. Jurnal guidance and counseling. Vol 6 nomor (1).
- Santosa, Priya. 2016. *Mahir Praktikum Biologi Penggunaan Alat-Alat Sederhana Dan Murah Untuk Percobaab Biologi*. Cv Budi Utama.: Yogyakarta.
- Suardi Moh. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cv Media Sains Indonesia: Bandung.
- Subekhan Moch. 2020. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*. Makmond Publishing: Banten.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jl. Gegerkalong: Bandung.
- Syahabuddin, Syahna Apriani. 2020. *Mengatsai Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif*. Jurnal Belaindika. Vol. 01 No. 01 Hlm 19-20.
- Tubagus, Dr Munir. 2018. *Model Pembelajaran Terbuka*. PT.Nas Media Indonesia: Yogyakarta.
- Vina Herfiani. 2016. *Tinjauan Atas Atasa Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*. Jurnal Riset Akutansi. Vol.8 No 2.
- Yugiswara Anton, dkk. 2019. *Pengaruh fasilitas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI ips SMA Negeri 1 kraksaan probolinggo tahun 2018* . Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas jamber. Vol 13 No 1 hlm 1.